

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif berupa data sekunder yang diperoleh dengan mengakses *website* www.idx.co.id. Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen yaitu *financial target* (X_1), *financial stability* (X_2), *external pressure* (X_3), *institusional ownership* (X_4), *ineffective monitoring* (X_5), kualitas auditor (X_6), *change in auditor* (X_7), pergantian direksi (X_8), *frequent number of CEO's picture* (X_9). Dan variabel dependen adalah *fraudulent financial reporting* (Y).

Pengujian mengenai pengaruh *financial target*, *financial stability external*, *pressure*, *institusional ownership*, *ineffective monitoring*, kualitas auditor, *change in auditor*, pergantian direksi, *frequent number of ceo's picture* terhadap *fraudulent financial reporting* dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik. Hasil pengujian regresi logistic kemudian dijadikan dasar dalam membuat kesimpulan. Kesimpulan juga disusun sesuai dengan masalah penelitian dan hipotesis yang diajukan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut turut dari tahun 2013 – 2016. Waktu penelitian ini dimulai tahun 2017 sampai dengan Maret 2018.

Dasar peneliti melakukan penelitian di JII yaitu:

1. Saham yang tergabung di JII merupakan saham yang berbasis syariah
2. JII selalu melakukan pemantauan setiap 6 bulan sekali
3. Saham yang ada di JII lebih stabil

C. Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kuantitatif yang meliputi data laporan keuangan perusahaan publik. Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan lengkap dengan laporan auditor dari masing-masing perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index khususnya pada tahun 2013-2016. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara membaca, mengamati, mencatat, serta mempelajari uraian buku-buku, jurnal-jurnal akuntansi dan bisnis, serta mengunduh data dan informasi dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹ Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2013-2016. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 120 laporan keuangan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.² Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), h. 115

²*Ibid*, h. 116

semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).³ Adapun sampel pada penelitian ini sebanyak 83 sampel dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index berturut-turut dari periode 2013 – 2016.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari periode 2013 – 2016 yang dinyatakan dalam Rupiah (Rp) sesuai dengan data yang diperlukan dalam variabel penelitian.
- c. Perusahaan yang mengungkapkan data – data berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia secara lengkap.

Tabel 2 berikut merupakan laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini.

Tabel 2
Daftar Laporan Keuangan Perusahaan

NO	NAMA PERUSAHAAN			
	2013	2014	2015	2016
1	AALI	AALI	AALI	AKRA
2	AKRA	AKRA	AKRA	ASII
3	ANTM	ASII	ASII	ASRI
4	ASII	ASRI	ASRI	BSDE
5	ASRI	BMTR	BSDE	ICBP
6	BKSL	BSDE	ICBP	INDF
7	BSDE	ICBP	INDF	INTP
8	EXCL	INDF	INTP	KLBF
9	ICBP	INTP	KLBF	LPKR
10	INDF	KLBF	LPKR	LPPF
11	INTP	LPKR	LSIP	LSIP
12	JSMR	LSIP	MPPA	PTPP

13	KLBF	MNCN	PTPP	PWON
14	LPKR	MPPA	SILO	SMGR
15	LSIP	PTBA	SMGR	SILO
16	MAPI	SMGR	SMRA	SMRA
17	MNCN	SMRA	SSMS	UNTR
18	PTBA	TLKM	TLKM	UNVR
19	SMGR	UNTR	UNTR	WSKT
20	TLKM	UNVR	UNVR	
21	UNTR	WIKA	WIKA	

Sumber: www.idx

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi logistik dengan program SPSS. Analisis regresi logistik merupakan analisis untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Analisis regresi logistik digunakan karena asumsi multivariate normal distribution tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (matrix) dan kategorial (non matrik).⁴ Dalam analisis regresi logistik ada beberapa analisis untuk menjelaskan pengujian diantaranya:

1. Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif yang akan digunakan untuk mengetahui karakteristik populasi yang digunakan yaitu nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran dari data variabel penelitian.

2. Analisis Regresi Logistik

⁴Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, (Jakarta: Badan Penerbit Undip, cet. 8, 2016,), h. 321

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Regresi logistik adalah regresi yang digunakan sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya atau kata lain regresi logistik mengabaikan *heteroscedasticity*, artinya variabel dependen tidak memerlukan *homoscedasticity* untuk masing-masing variabel independennya.

Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut :

$$\ln \frac{FFR}{1-FFR} = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 ACHANGE + \beta_3 LEV + \beta_4 OSHIP + \beta_5 BDOUT + \beta_6 KAPBIG + \beta_7 CHANGEAUD + \beta_8 CHANGEDIR + \beta_9 FNCEO + \varepsilon$$

Keterangan:

α	= konstanta
β	= koefisien regresi
ROA	= Return on Asset
ACHANGE	= Perubahan Aset
LEV	= Leverage
OSHIP	= Kepemilikan Saham
BDOUT	= Komisaris Independen
KAPBIG	= KAP BIG4
CHANGEAUD	= Pergantian auditor
CHANGEDIR	= Pergantian Direktur
FNCEO	= jumlah foto CEO yang terpampang
ε	= Kesalahan Residual

a. Menilai Model Fit (Menilai Kelayakan Model)

Menilai model fit atau menilai kelayakan model regresi dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dengan cara menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit).

Dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 maka kesimpulan yang dapat diambil adalah :

- 1) Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* statistik $>$ dari 0,05 maka H_0 diterima, berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau model diterima karena cocok dengan data observasinya.⁵
- 2) Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* statistik $<$ dari 0,05 maka H_0 ditolak, berarti model tidak mampu memprediksi nilai observasinya atau model ditolak karena tidak cocok dengan data observasinya.

b. Menilai *Overall Model Fit* (Menilai Keseluruhan Model)

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah menilai *Overall Model Fit* terhadap data. Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Beberapa tes statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai model fit sebagai berikut:⁶

H_0 : Model yang dihipotesakan fit dengan data

H_a : Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data

Penilaian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada awal (*Block Number 0*), dimana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai *-2 Log Likelihood (-2LL)* dan pada akhir (*Block Number 1*), dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Maka nantinya ada dua kesimpulan diantaranya:⁷

- 1) Apabila nilai *-2LL Block Number 0* $>$ nilai *-2LL Block Number 1*, hal ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

⁵*Ibid*, h. 329

⁶*Ibid*, h. 328

⁷*Ibid*

- 2) Apabila nilai $-2LL \text{ Block Number } 0 < \text{nilai } -2LL \text{ Block Number } 1$, hal ini menunjukkan model regresi yang tidak baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

c. Koefisien Determinasi

Cox and Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Uji ini dilakukan untuk melihat seberapa besar persentase variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.⁸

d. Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi digunakan untuk menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *fraudulent financial reporting* dengan melihat perusahaan yang melakukan *fraud* dan yang tidak melakukan *fraud*.⁹

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mendapatkan hasil analisis data yang valid dan mendukung hipotesis yang dikemukakan pada penelitian ini. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima. Dalam uji hipotesis ini akan menguji hipotesis dari kerangka teoritis penelitian. Pengujian H_{01} , H_{02} , H_{03} , H_{04} , H_{05} , H_{06} , H_{07} , H_{08} , dan H_{09} menggunakan analisis

⁸*Ibid*

⁹*Ibid*, h. 330

regresi logistik.

F. Definisi Operasional dan Pengukuran Data Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini mencakup variabel dependen dan independen, berikut identifikasi dan pengukuran variabelnya:

Tabel 3
Pengukuran Variabel Operasional

Variabel Penelitian	Pengukuran
<i>Fraudulent Financial Reporting</i>	Variabel dummy = kode 1 jika terprediksi melakukan <i>fraud</i> dan kode 2 jika sebaliknya
<i>Financial Target</i>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$
<i>Financial Stability</i>	ACHANGE = % Perubahan aset selama dua tahun
<i>External Pressuare</i>	$Lev = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$
<i>Institusional Ownership</i>	OSHIP = $\frac{\text{saham yang dimiliki orang dalam}}{\text{saham yang beredar}}$
<i>Inefective Monitoring</i>	BDOOUT = $\frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{jumlah total dewan komisaris}}$
Kualitas Auditor Eksternal	Variabel dummy = kode 1 jika tidak menggunakan jasa audit KAP BIG 4, dan kode 2 jika menggunakan KAP BIG 4
<i>Change in Auditor</i>	Variabel dummy = kode 1 jika terdapat pergantian Kantor Akuntan Publik selama periode 2013-2016, kode 2 jika sebaliknya
Pergantian Direksi	Variabel dummy = kode 1 jika terdapat pergantian direksi dalam perusahaan, dan kode 2 jika tidak terdapat pergantian direksi
<i>Frequent Number of CEO's Picture</i>	Total foto CEO yang terpampang dalam sebuah laporan tahunan

Sumber: Berbagai literatur

1. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuensi ataupun variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁰

Istilah dari kecurangan laporan keuangan ada yang menyebut dengan *fraudulent financial reporting*. *Fraudulent financial reporting* adalah perilaku yang disengaja dengan menambah atau mengurangi pengungkapan laporan keuangan sehingga menyesatkan para pengguna laporan keuangan.

Fraudulent financial reporting pada penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *F-Score Model* sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Dechow *et al.* Komponen variabel pada *F-Score* meliputi dua hal yang dapat dilihat di laporan keuangan, yaitu *accrual quality* yang diproksikan dengan *RSST accrual*. *RSST accrual*, berasal dari Richardson, Sloan, Soliman, dan Tuna. Selanjutnya, *financial performance* yang diproksikan dengan perubahan pada akun piutang, perubahan pada akun persediaan, perubahan pada akun penjualan tunai, perubahan pada EBIT (*earnings before interest and taxes*). Model *F-Score* merupakan penjumlahan dari dua variabel yaitu kualitas akrual dan kinerja keuangan, dapat digambarkan dalam persamaan berikut:

$$F\text{-Score} = RSST\text{ Accrual} + Financial\text{ Performance}$$

a. Kualitas Akrual

Dasar akrual dalam laporan keuangan memberikan peluang untuk manajer memanipulasi laporan keuangan untuk menghasilkan jumlah laba yang merekainginkan. Kualitas akrual diproksikan dengan *RSST akrual* yaitu dengan mendefinisikan semua perubahan non-kas dan non-ekuitas dalam suatu neraca perusahaan sebagai akrual dan membedakan karakteristik keandalan *working capital (WC)*, *non-current operating (NCO)* dan *financial (FIN)* serta komponen aset dan kewajiban dalam jenis akrual. Kualitas akrual diukur melalui *RSST akrual* dengan menghitung perubahan asset lancar (tidak termasuk kas), dikurangi perubahan dalam kewajiban lancar (tidak termasuk utang jangka pendek) dan

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, h. 59

penyusutan, juga memperhitungkan perubahan *long-term operating assets* dan *long-term operating liabilities*. Model perhitungannya:

$$\text{RSST Accrual} = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{ATS}$$

Keterangan:

$$WC = [\text{Current Assets} - \text{Cash and Short term Investments} - (\text{Current Liability} - \text{Debt in Current Liabilities})]$$

$$NCO = [\text{Total Assets} - \text{Current Assets} - \text{Investments and advances} - (\text{Total Liabilities} - \text{Current Liabilities} - \text{Long Term Debt})]$$

$$FIN = [\text{Short term Investments} + \text{Long term Investments} - (\text{Long Term Debt} + \text{Debt in Current Liabilities})]$$

$$ATS = \frac{\text{Begining Total Assets} + \text{End Total Assets}}{2}$$

WC : Working Capital

NCO : Non-current operating

FIN : Financial

ATS : Average Total Assets

b. Kinerja Keuangan (*Financial Performance*)

Financial performance merupakan suatu kumpulan pengukur variabel kinerja keuangan perusahaan pada berbagai dimensi dan memeriksa apakah manajer melakukan salah saji dengan sengaja untuk menutupi keburukan kinerja perusahaan tersebut. *Financial Performance* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Financial performance} = \text{change in receivable} + \text{change in inventories} + \text{change in cash sales} + \text{change in earnings.}$$

Keterangan:

$$\text{Change in receivable} = \Delta \text{Receivable} / \text{Average Total Assets}$$

$$\text{Change in Inventory} = \Delta \text{ Inventory} / \text{Average Total Assets}$$

$$\text{Change in cash sales} = [(\Delta \text{ Sales} / \text{Sales} (t) - (\Delta \text{ Receivable} / \text{Receivable} (t)))]$$

$$\text{Change in earnings} = [(\text{Earnings} (t) / \text{Average Total Assets} (t)) - (\text{Earnings} (t-1) / \text{Average Total Assets} (t-1))]$$

Perusahaan terprediksi melakukan kecurangan pelaporan keuangan jika nilai *fraud score model* perusahaan tersebut lebih dari 1, sedangkan jika nilainya kurang dari satu maka perusahaan tersebut tidak terprediksi melakukan kecurangan pelaporan keuangan.

2. Variabel Independen

Variabel independen atau disebut juga variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pressure* yang dikategorikan pada *financial targets* yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), *financial stability* yang diproksikan dengan rasio perubahan total aset (ACHANGE), *external pressure* yang diproksikan dengan rasio *Leverage* (LEV), *personal financial need* yang diproksikan dengan *institutional ownership* (OSHIP). *Opportunity* yang dikategorikan pada *ineffective monitoring* yang diproksikan dengan rasio komisaris independen (BDOUT), dan kualitas auditor eksternal. *Rationalization* yang dikategorikan pada *change in auditor*. *Competence* yang diproksikan dengan perubahan direksi. *Arrogance* diproksikan dengan *frequent number of CEO's picture*.

a. Financial Targets

Perusahaan seringkali mematok besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba tersebut, kondisi inilah yang dinamakan *financial targets*. Salah satu pengukuran untuk menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha yang dikeluarkan adalah ROA. Perbandingan laba terhadap jumlah aktiva (ROA) adalah ukuran kinerja operasional yang banyak digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aktiva telah bekerja. ROA (*Return on Asset*) sering digunakan dalam menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain. Oleh karena itu, ROA dijadikan sebagai proksi untuk variabel *financial targets*. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

b. Financial Stability

Financial stability merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Penilaian mengenai kestabilan kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari bagaimana keadaan asetnya. Aset sebagai manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa mendatang yang diperoleh atau dikendalikan oleh suatu entitas tertentu sebagai akibat transaksi atau peristiwa masa lalu. Total aset merupakan gambaran suatu tolok ukur kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset meliputi aset lancar dan aset tidak lancar. *Financial stability* diproksikan dengan ACHANGE yang merupakan rasio perubahan aset selama dua tahun. ACHANGE dihitung dengan rumus:

$$ACHANGE = \frac{(\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } (t-1))}{\text{Total Aset } t-1}$$

c. External Pressure

External pressure merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen dalam memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Untuk mengatasi

tekanan tersebut perusahaan membutuhkan tambahan hutang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal. Kebutuhan pembiayaan eksternal terkait dengan kas yang dihasilkan dari pembiayaan melalui hutang. *External pressure* pada penelitian ini diproksikan dengan rasio *Leverage* (LEV) yang dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{LEV} = \frac{\text{Kewajiban}}{\text{Total Asset}}$$

d. *Personal Financial Need (Institutional Ownership)*

Personal financial need adalah suatu keadaan dimana keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan. Kepemilikan sebagian saham oleh manajer, direktur, maupun komisaris perusahaan, secara otomatis akan mempengaruhi kondisi finansial perusahaan. Kepemilikan sebagian saham oleh orang dalam ini dapat dijadikan sebagai kontrol dalam pelaporan keuangan. Indikator yang digunakan untuk mengukur *personal financial need* adalah persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar. Rasio kepemilikan saham oleh orang dalam (OSHIP) dapat diukur dengan:

$$\text{OSHIP} = \frac{\text{Total saham yang dimiliki oleh orang dalam}}{\text{Total saham biasa yang beredar}}$$

e. *Ineffective Monitoring*

Ineffective monitoring adalah suatu keadaan perusahaan yang didalamnya tidak terdapat *internal control* yang baik. Hal tersebut terjadi karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya. Berdasarkan

uraian di atas maka *ineffective monitoring* dalam penelitian ini dapat diproksikan pada rasio jumlah dewan komisaris independen (BDOUT).

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}$$

f. Kualitas Auditor Eksternal

Kualitas auditor adalah probabilitas di mana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang hasil audit tersebut. Kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar dan prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak siapapun (independent), patuh kepada hukum serta mentaati kode etik profesi. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa auditor eksternal yang bekerja pada perusahaan audit besar “BIG (BIG4)” memiliki kemampuan lebih untuk mendeteksi *fraud* dibandingkan dengan perusahaan yang di audit oleh perusahaan audit non-BIG. Kualitas auditor eksternal diukur dengan menggunakan variabel dummy yang dapat dikategorikan menjadi 2 (dua) kategori yaitu jika perusahaan diaudit oleh auditor yang tidak bekerja pada perusahaan audit besar “BIG” diberi kode 1 (satu) dan perusahaan yang diaudit oleh auditor yang bekerja pada perusahaan audit besar “Non-BIG” diberi kode 2 (dua). Penggunaan variabel dummy ini bertujuan untuk mengetahui apakah kualitas audit eksternal yang diberikan baik yang bekerja pada perusahaan audit besar “BIG” maupun “Non-BIG” dapat membantu untuk melakukan pendeteksian *fraudulent financial reporting*.

g. Change In Auditor

Change in auditor pada suatu perusahaan dapat dinilai sebagai suatu upaya untuk menghilangkan jejak *fraud (fraud trail)* yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Kecenderungan tersebut mendorong perusahaan untuk mengganti auditor independennya guna menutupi kecurangan yang terdapat dalam perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini memproksikan *rationalization* dengan

pergantian kantor akuntan publik yang diukur dengan variabel dummy dimana apabila terdapat perubahan kantor akuntan publik selama periode 2013-2016 maka diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat perubahan kantor akuntan publik selama periode 2013-2016 maka diberi kode 2.

h. Pergantian Direksi

Kompetensi yang dimiliki seseorang dalam perusahaan akan mempengaruhi kemungkinan seseorang melakukan *fraud*. Wolfe dan Hermanson mengemukakan bahwa perubahan direksi akan dapat menyebabkan stress period yang berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*. Penelitian ini memproksikan *competence* dengan pergantian direksi perusahaan yang diukur dengan variabel dummy dimana apabila terdapat perubahan direksi perusahaan selama periode 2013-2016 maka diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat perubahan direksi perusahaan selama periode 2013-2016 maka diberi kode 2.

i. Frequent Number Of CEO's Picture

Frequent number of CEO's picture adalah jumlah penggambaran seorang CEO dalam suatu perusahaan dengan menampilkan *display picture* ataupun profil, prestasi, foto, ataupun informasi lainnya mengenai *track of record CEO* yang dipaparkan secara berulang-ulang dalam laporan tahunan perusahaan. Tingkat arogansi yang tinggi dapat menimbulkan terjadinya *fraud* karena dengan arogansi dan superioritas yang dimiliki seorang CEO, membuat CEO merasa bahwa kontrol internal apapun tidak akan berlaku bagi dirinya karena status dan posisi yang dimiliki. Banyaknya foto CEO yang terpampang dalam sebuah laporan tahunan perusahaan dapat merepresentasikan tingkat arogansi atau superioritas yang dimiliki CEO tersebut. Seorang CEO cenderung lebih ingin menunjukkan kepada semua orang akan status dan posisi yang dimilikinya dalam perusahaan

karena mereka tidak ingin kehilangan status atau posisi tersebut (atau merasa tidak dianggap), hal ini sesuai dengan salah satu elemen yang dipaparkan oleh Crowe.

Menurut Crowe, juga terdapat kemungkinan bahwa CEO akan melakukan cara apapun untuk mempertahankan posisi dan kedudukan yang sekarang dimiliki. Dalam penelitian ini *arrogance* diproksikan dengan *frequent number of CEO's picture* yang diukur dengan total foto CEO yang terpampang dalam sebuah laporan tahunan periode 2013-2016.